



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tidak seorang pun dapat bekerja sendiri tanpa adanya seorang atau beberapa orang lain dalam hubungan kerjasama. Demikian juga seorang perawat selalu berada dalam lingkungan kerja yang meliputi beberapa orang. Mengingat besarnya peranan seorang perawat dalam hubungan perawatan dan proses penyembuhan seorang pasien, tentunya perlu disoroti bersama faktor-faktor dasar yang mengarahkan seorang perawat dalam hubungan tersebut. Pengabdian diri dalam bidang perawatan bukanlah tugas yang ringan dan mudah. Pada umumnya sesuatu yang berat dan sulit dilaksanakan, memerlukan banyak pengorbanan dan ketabahan dalam pelaksanaannya. Suatu tugas yang berat dan sulit tanpa dorongan, ketabahan dan kesiapan akan pengorbanan-pengorbanan tentunya akan mudah ditinggalkan dan terbengkalai, tanpa hasil.

Perawat atau *Nurse* berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *Nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Perawat adalah profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai, mempertahankan, atau memulihkan kesehatan yang optimal dan kualitas hidup dari lahir sampai mati, Asmadi (2008). Perawat bekerja dalam berbagai besar spesialisasi di mana mereka bekerja secara independen dan sebagai bagian dari sebuah tim untuk menilai, merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi perawatan. Ilmu keperawatan adalah bidang pengetahuan dibentuk berdasarkan

kontribusi dari ilmuwan keperawatan melalui peer-review jurnal ilmiah dan praktik yang dibuktikan berbasis.

Perawat bekerja sepanjang hari dan malam untuk merawat pasien-pasien agar pasien kembali sehat atau pulih dari sakit, beragam macam kepribadian pasien yang dihadapi oleh perawat baik di rumah sakit umum maupun rumah sakit jiwa. Perawat harus mempunyai sifat empati dan sabar karena untuk menangani para pasien perawat harus memberikan pelayanan yang terbaik. Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perawat merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan di rumah sakit. Mereka harus selalu siaga selama 24 jam untuk melakukan tugas-tugas rutin, dan menghadapi berbagai situasi darurat seperti kondisi kesehatan pasien yang kritis, menghadapi kesulitan keluarga pasien, dan sebagainya. Bilamana merawat pasien dengan gangguan jiwa perawatan ditentukan oleh dokter yang merawat berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh.

Menyadari peranannya dalam memberikan perawatan pada pasien, Gunarsa & Gunarsa (1989) mengatakan bahwa dimana salah satu ciri khas yang harus dimiliki seorang perawat adalah harus pandai menimbang perasaan, dan mempertimbangkan perasaan orang lain sehingga tidak menimbulkan kejengkelan orang lain. Hubungan profesional diprakasai oleh perawat melalui sikap empati dan keinginan berespon (*sense of responsiveness*) serta keinginan menolong klien (*sense of caring*).

Pelayanan kepada umat manusia merupakan fungsi utama perawat dan dasar adanya profesi keperawatan. Kebutuhan pelayanan keperawatan adalah